LABIQA: Journal of Education and Learning
https://labiqa.co.id/index.php/ljel
Vol.1, No.2, September 2026
e-ISSN: 3124-8888

Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Fausiah Lubis[1], Lusia O. Nuryanti[2], Eti Hayati[3]
[123] Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan,Universitas Pamulang
E-mail: fausiahzizy06@gmail.com[1], harsimanvini@gmail,com[2], dosen01391@unpam.ac.id[3]

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemerintah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, termasuk dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Technomedia. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam proses penelitian, dengan data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan temuan, jelas bahwa praktik penilaian Kurikulum Independen menekankan pada pertumbuhan kompetensi siswa di semua bidang, tidak hanya yang berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan kursus. Penilaian digunakan dalam tiga cara: pertama, untuk mengetahui dari mana siswa memulai dalam hal kemampuan; kedua, untuk melacak bagaimana mereka belajar; dan terakhir, untuk mengetahui seberapa baik mereka secara keseluruhan. Ujian tertulis, portofolio, presentasi, observasi, dan proyek adalah beberapa cara siswa dievaluasi. Selain itu, dengan memberikan kritik yang bermanfaat kepada siswa, penilaian menjadi fleksibel dan penuh empati. Pembelajaran dapat dilakukan secara lebih aktif, dinikmati, dan bermakna ketika penilaian didasarkan pada Kurikulum Independen, menurut kesimpulan penelitian.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Asesmen Pembelajaran; peserta Didik

Citation:
Lubis, F., Nuryanti, L. O., & Hayati, E. (2026). Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Technomedia. LABIQA: Journal of Education and Learning, Vol.1 (No.2), 169–176.

PENDAHULUAN

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa melalui penilaian dan umpan balik berkelanjutan (Rahmawati & Susanti, 2023). Penting untuk mengevaluasi bakat dan karakteristik siswa melalui penilaian diagnostik sebelum memulai proses pembelajaran (Putri & Wulandari, 2023). Menurut Sari dan Hidayat (2024), agar penilaian dapat diimplementasikan secara efektif, guru juga harus siap untuk menciptakan berbagai alat penilaian yang autentik.

Kebijakan pendidikan yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka (Kurikulum Independen) diterapkan untuk membuat pembelajaran lebih mudah beradaptasi dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Penilaian merupakan bagian penting dari implementasinya karena menunjukkan seberapa baik kinerja siswa dalam hal pengembangan kompetensi secara keseluruhan. Strategi penilaian Kurikulum Merdeka mencakup evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif, dengan penekanan pada hasil akhir dan proses pembelajaran itu sendiri (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Pelaksanaan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka menjadi penting karena sistem penilaian sebelumnya cenderung lebih menekankan pada nilai akhir dibanding perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa sering

kali hanya berorientasi pada pencapaian angka tanpa memahami proses belajar yang dijalani. Oleh karena itu, penerapan asesmen yang lebih fleksibel dan humanis diperlukan untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna (Faiz & Purwati, 2021).

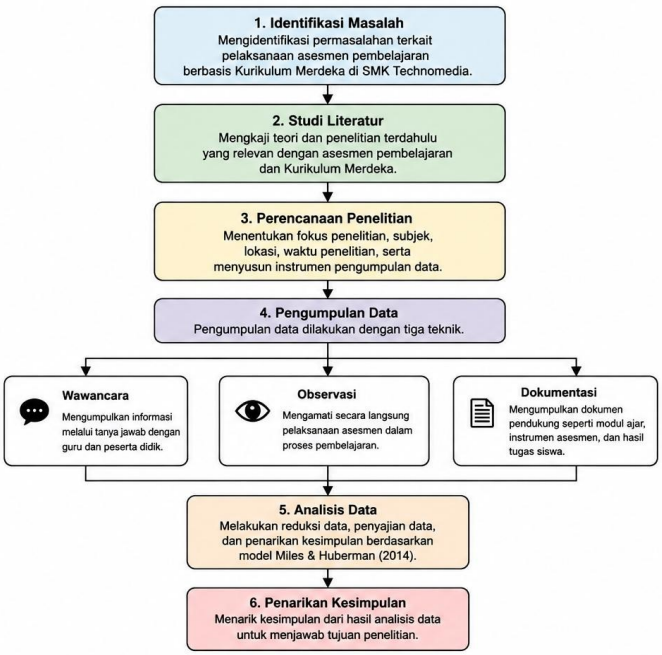
Secara empiris, beberapa sekolah telah mulai menerapkan asesmen Kurikulum Merdeka dengan berbagai bentuk penilaian seperti proyek, portofolio, observasi, dan presentasi. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kendala, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai teknik asesmen serta penyesuaian sistem penilaian dengan karakteristik siswa. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi Kurikulum Merdeka secara umum, sedangkan penelitian mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran secara spesifik masih terbatas (Mulyasa, 2022). Penelitian ini tambahan diperlukan untuk mengisi kesenjangan ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan jenis penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Kejuruan Technomedia, serta untuk mengkarakterisasi implementasi penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, berdasarkan uraian tersebut..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Technomedia sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SMK Technomedia pada tahun 2026. Alur penelitian meliputi identifikasi masalah, studi literatur, perencanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Adapun alur penelitian dapat dilihat pada Gambar.

Gambar 1. Alur Penelitian



Para pengajar, siswa, dan kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian ini berpartisipasi dalam implementasi evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum independen. Melalui penggunaan pengambilan sampel bertujuan, subjek dipilih dengan pemahaman bahwa informan yang dipilih akan memiliki pengetahuan langsung tentang topik yang diteliti dan akan paling mampu menjawab pertanyaan penelitian. Pada Tabel 1, Anda dapat melihat peserta penelitian.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1	Guru	1
2	Peserta didik	26
3	Kepala Sekolah	1

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru, peserta didik, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, bentuk asesmen yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti untuk penelitian berupa materi perkuliahan, alat evaluasi, karya siswa, gambar kegiatan kelas, dan dokumen relevan lainnya.

Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian, para peneliti mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data ekstensif yang relevan dengan situasi dunia nyata (Sugiyono, 2022).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

   Berdasarkan fokus penelitian, peneliti menyortir, mengatur, dan meringkas materi yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumen, dan observasi. Tujuan dari tahap ini adalah mengumpulkan informasi yang relevan tentang implementasi penilaian pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

2. Penyajian Data

   Peneliti merasa lebih mudah untuk memahami, mengevaluasi, dan menganalisis temuan penelitian setelah data yang telah diringkas disajikan dalam bentuk deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Akhirnya, peneliti telah menjawab pertanyaan penelitian tentang implementasi penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Technomedia dengan menarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan.

Triangulasi metode dan sumber digunakan dalam penelitian ini. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan validitas, kredibilitas, dan akuntabilitas data yang dikumpulkan dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK Technomedia, pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan asesmen sebagai alat untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti penugasan, proyek, diskusi, presentasi, dan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka lebih berorientasi pada proses belajar dibandingkan hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran.

1. Pelaksanaan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pendidik menganggap evaluasi sebagai sarana untuk memastikan tingkat pemahaman siswa sekaligus memberikan kesempatan untuk pengembangan keterampilan melalui kegiatan yang menarik dan relevan. Narasumber menyatakan bahwa "*asesmen di Kurikulum Merdeka adalah siswa memaknai materi dengan proyek, tugas, atau hal yang menyenangkan. Tujuannya untuk mengetahui sampai di mana keterampilan siswa berkembang*".Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa asesmen tidak lagi dipahami sebagai kegiatan mengukur hasil belajar semata, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan kompetensinya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Kemendikbudristek (2022) yang menjelaskan bahwa asesmen merupakan komponen penting dalam pendidikan yang membantu mengukur seberapa baik siswa memahami materi baru. Guru dapat lebih baik memenuhi kebutuhan individu siswa dan merancang pelajaran berdasarkan hasil evaluasi mereka.

Gambar 2. Proses Wawancara dengan Guru PPKn SMK Technomedia



Sumber: Dokumentasi Wawancara

2. Perbedaan Asesmen Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya

Data wawancara menunjukkan bahwa evaluasi Kurikulum Independen berbeda secara signifikan dari kurikulum sebelumnya. Menurut para narasumber, guru memiliki lebih banyak keleluasaan dalam cara mereka menyelenggarakan ujian dan mampu bekerja sama lintas disiplin ilmu karena adanya Kurikulum Independen. Narasumber mengungkapkan bahwa "*kurikulum sebelumnya terlalu pakem dan kaku, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan bisa dikolaborasikan dengan mata pelajaran lain".*

Fleksibilitas tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu kegiatan asesmen. Sebagai contoh, kegiatan praktik seni budaya dapat dikaitkan dengan kewirausahaan atau mata pelajaran lain sehingga penilaian menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan asesmen yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik**.**

3. Penilaian Berbasis Proses dalam Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil pekerjaan peserta didik, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Narasumber menjelaskan bahwa fokus siswa selama menerima materi, keaktifan dalam diskusi, kemampuan bertanya, serta interaksi selama pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses penilaian. Menurut narasumber, "*proses interaksi siswa di kelas dan kemampuannya membuat pertanyaan juga menjadi penilaian*".

Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen yang dilakukan telah mencerminkan prinsip asesmen autentik yang menilai kemampuan peserta didik

secara menyeluruh. Menurut Mulyasa (2022), Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui tugas-tugas praktis dan nyata dalam evaluasi yang autentik. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mempertimbangkan pengetahuan tetapi juga sifat-sifat karakter.

4. Strategi Menghadapi Peserta Didik yang Kurang Aktif

Salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan asesmen adalah adanya perbedaan tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak memaksakan peserta didik yang kurang aktif untuk langsung terlibat dalam diskusi atau menjawab pertanyaan. Sebaliknya, guru menggunakan pendekatan humanis dengan memahami kondisi dan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Narasumber menyatakan bahwa "*tidak bisa memaksa siswa yang tidak aktif karena kapasitas siswa dalam menerima materi berbeda-beda*" Guru juga melakukan pendekatan personal dengan mengajak peserta didik berdiskusi mengenai berbagai hal yang dekat dengan kehidupan mereka. Pendekatan tersebut bertujuan untuk membangun rasa percaya diri peserta didik sehingga mereka lebih berani berpartisipasi dalam pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

5. Keberagaman Kemampuan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa keberagaman kemampuan peserta didik merupakan hal yang wajar dan justru memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Narasumber menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki cara berpikir berbeda dapat memunculkan berbagai pertanyaan dan sudut pandang yang beragam. Menurut narasumber, "*lebih baik siswa berbeda-beda daripada memiliki pemikiran yang sama karena keberagaman akan memunculkan rasa ingin tahu*".

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberagaman peserta didik dipandang sebagai potensi yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan dinamis. Oleh karena itu, asesmen perlu dirancang secara fleksibel agar mampu mengakomodasi berbagai karakteristik peserta didik.

6. Bentuk Asesmen yang Digunakan Guru

Menurut temuan tersebut, para pendidik menggunakan berbagai strategi penilaian yang spesifik terhadap konten dan tujuan. Tugas tertulis, kerja kelompok, presentasi lisan, dan kegiatan yang melibatkan seni visual dan seni pertunjukan semuanya merupakan bagian dari proses evaluasi. Narasumber memberikan contoh menonton film dokumenter tentang kehidupan masyarakat dan kemudian melakukan hal-hal seperti meninjau dan meringkas apa yang telah mereka pelajari.

Menurut narasumber, "*penggunaan proyek membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual karena mereka dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata".* Penggunaan berbagai bentuk asesmen ini menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

7. Penilaian dalam Tugas Kelompok

Dalam pelaksanaan tugas kelompok, guru menghadapi tantangan terkait perbedaan kontribusi setiap anggota kelompok. Untuk mengatasi hal tersebut, guru tidak hanya menilai hasil akhir kelompok, tetapi juga memperhatikan proses kerja sama yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Narasumber menjelaskan bahwa penilaian dilakukan dengan melihat interaksi peserta didik, tingkat keterlibatan masing-masing anggota, serta usaha yang mereka lakukan selama menyelesaikan tugas.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga memperhatikan proses yang dilalui peserta didik. Dengan demikian, penilaian dapat dilakukan secara lebih adil dan objektif.

8. Harapan terhadap Pelaksanaan Asesmen Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara, guru berharap asesmen dalam Kurikulum Merdeka dapat terus berkembang dan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pembelajaran. Narasumber mengharapkan agar peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut narasumber, "*pembelajaran seharusnya mampu membantu peserta didik memahami isu-isu yang berkaitan dengan demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta berbagai permasalahan sosial lainnya".*

Harapan tersebut menunjukkan bahwa asesmen diharapkan mampu mendukung terbentuknya peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian, penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka telah berhasil diimplementasikan melalui berbagai metode penilaian yang berorientasi pada proses dan perkembangan siswa. Sepanjang proses pembelajaran, penilaian digunakan untuk mengukur tidak hanya pencapaian hasil belajar tetapi juga pertumbuhan kemampuan, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Berdasarkan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, guru menggunakan berbagai alat penilaian, termasuk proyek, percakapan, presentasi, dan observasi.

Menurut penelitian, siswa belajar lebih bermakna dan kontekstual ketika guru memiliki lebih banyak keleluasaan untuk memilih bagaimana dan kapan memberikan penilaian melalui Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, termasuk tidak hanya hasil tetapi juga proses pembelajaran dan tingkat keterlibatan

siswa. Guru bekerja keras untuk mengatasi hambatan yang disebabkan oleh beragamnya tingkat minat dan kemampuan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pendekatan humanistik.

Kompetensi akademik dan sosial siswa diperkuat dengan pengintegrasian penilaian ke dalam Kurikulum Merdeka, yang pada gilirannya memungkinkan pengajaran yang lebih adaptif, autentik, dan berpusat pada siswa. Untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka, evaluasi yang digunakan dalam Kurikulum Independen harus ditingkatkan dari waktu ke waktu dengan memasukkan cara belajar baru dan meningkatkan keahlian guru.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan berkat-Nya, yang memungkinkannya menyelesaikan proyek penelitian ini. Selain itu, ia ingin mengucapkan terima kasih kepada SMK Technomedia, khususnya para instruktur yang bersedia diwawancarai dan menyediakan materi yang sangat penting bagi penelitiannya.

Selain itu, ia ingin mengucapkan terima kasih kepada para pembimbingnya, yang merupakan sumber nasihat, komentar, dan inspirasi yang tak ternilai selama proses pembuatan studi ini. Juga, dari awal hingga akhir proyek studi ini, ia ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan mendukungnya. Kemajuan pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan, adalah tujuan utamanya dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi program pertukaran pelajar kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dan general education. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 649–655.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Mulyasa, E. (2022). Kurikulum Merdeka. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Putri, A. R., & Wulandari, S. (2023). Asesmen diagnostik sebagai dasar pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 42(2), 315–326.

Rahmawati, D., & Susanti, N. (2023). Implementasi asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan menengah. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(2), 145–156.

Sari, Y., & Hidayat, T. (2024). Kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(1), 67–78.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 126–136.